AT TAJIR

Jurnal Manajemen Bisnis Syariah

Volume 1 tanggal 1 agustus 2023 page 1-8
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

MANAJEMEN KEUANGAN DI PONDOK PESANTREN

[1]Yundri Akhyar
[1]UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru
yundri.akhyar@uin-suska.ac.id

Dikirim: 17-07-2023
Direvisi: 20-07-2023
Diterima: 13-08-2023
Diterbitkan: 31-08-2023

Abstract

This research aims to find out at and analyze various problems related to financial management process at the Al-Kifayah Islamic Boarding School. This study used descriptive qualitative method. The type of research is field research appoach. The data collection methods were interviews and documentation. The subjects in this research were the administrators of the Akifayah Riau Islamic Boarding School. The results of this research are that the implementation of the educational financial system at the Al-Kifayah Riau Islamic Boarding School has administratively demonstrated positive financial management. In fact, it tends to be systematic even though the bookkeeping management is still very simple because the bookkeeping system applies two-sided education financing. Namely bookkeeping that is adapted to government laws and regulations, which will later be converted into a source of funds for government institutions, and internal bookkeeping (sources of funds from students' parents or other non-binding parties).

Keywords: *financial management, Islamic Boarding School*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menganalisis berbagai permasalahan terkait manajemen keuangan operasional di Pondok Pesantren Al-Kifayah iau. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini adalah pengurus Pondok Pesantren Akifayah Riau. Hasil penelitian ini adalah penerapan sistem keuangan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Kifayah Riau secara administratif telah menunjukkan pengelolaan keuangan yang positif. Bahkan cenderung sistematis padahal pengelolaan pembukuannya masih sangat sederhana karena sistem pembukuan menerapkan pembiayaan pendidikan dua sisi. Yaitu pembukuan yang disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan pemerintah, yang nantinya akan diubah menjadi sumber dana lembaga pemerintah, dan pembukuan internal (sumber dana dari orang tua peserta didik atau pihak lain yang tidak mengikat).

Kata kunci: manajemen keuangan, Pondok pesantren

Pendahuluan

Manajemen keuangan merupakan komponen penting dalam kegiatan operasional semua lembaga, termasuk pesantren. Madrasah atau pesantren, yang umumnya dikenal sebagai lembaga pendidikan berbasis agama Islam, mempunyai peran penting dalam pengembangan akademik dan spiritual siswa. Pondok pesantren memerlukan pendekatan khusus dalam manajemen keuangan yang sesuai dengan prinsip agama, tujuan pendidikan, dan misi sosial, sesuai dengan atribut dan tujuannya yang berbeda. Pesantren merupakan lembaga dengan beragam aspek yang melampaui fungsi pendidikannya, namun juga berfungsi sebagai pusat pengajaran agama dan budaya yang berlandaskan warisan Islam. Lembaga pendidikan ini mengutamakan pertumbuhan siswa secara komprehensif, yang meliputi pengajaran agama, pembelajaran akademis, pembentukan karakter, dan keterlibatan dalam masyarakat (Puspitasari et al., 2022).

Alokasi dan pemanfaatan sumber daya keuangan yang efektif dalam organisasi-organisasi ini harus sejalan dengan prinsip-prinsip Islam, yang mengutamakan perilaku etis, akuntabilitas sosial, dan penghindaran riba (riba) dan gharar (ketidakpastian)(Wulandari et al., 2022). Struktur unik yang dijelaskan di sini memperkenalkan kerumitan pada bidang manajemen keuangan, sehingga memerlukan pemahaman menyeluruh tentang yurisprudensi Islam dan praktik keuangan kontemporer (Baehaqi et al., 2021). Dalam beberapa tahun terakhir, terdapat perubahan penting dalam lanskap pesantren. Secara historis, lembaga-lembaga ini didukung oleh komunitas regional dan sangat bergantung pada kontribusi dan sumber daya wakaf (dana abadi). Namun demikian, sekolah terpaksa mengubah praktik manajemen keuangan mereka karena perubahan dinamika masyarakat, kesulitan ekonomi, dan perubahan persyaratan pendidikan (Mubin, 2018). Administrasi

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan datanya adalah menggunakan teknik wawancara dan dukumentasi. Metode penelitian kualitatif, seperti wawancara, sering digunakan untuk menyelidiki kejadian rumit, persepsi, pengalaman, dan sikap yang diungkapkan oleh partisipan. Langkah awal meliputi penetapan definisi yang jelas tentang masalah penelitian dan perumusan tujuan penelitian yang spesifik. Selanjutnya ditentukan pemilihan format wawancara yang sesuai dengan mempertimbangkan tujuan penelitian, yang dapat berupa wawancara terstruktur, semi terstruktur, atau tidak terstruktur(Arikunto, 2011). Proses seleksi peserta berpedoman pada tujuan mencapai keberagaman dan keterwakilan. Proses wawancara yang dirancang dengan cermat ditetapkan, yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan terbuka dan petunjuk-petunjuk yang digabungkan secara strategis untuk merangsang tanggapan yang mendalam dan perseptif. Melakukan uji coba dengan peserta yang bukan anggota populasi sampel akan membantu proses penyempurnaan panduan ini. Wawancara dilakukan dengan tujuan menjalin hubungan positif dan menumbuhkan rasa percaya serta kemauan berbagi informasi(Sugiyono, 2015). Dokumentasi atau rekaman audio yang komprehensif dibuat, diikuti dengan transkripsi berikutnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bendahara, dan staf tata usaha yang ada di Pondok pesantren Alkifayah Riau. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan purposive sample technique.

Proses analisis data memerlukan identifikasi pola dan tema dalam transkripsi. Metode seperti analisis tema dan teori dasar digunakan. Pengembangan kode memunculkan tema-tema luas yang mencakup perspektif para peserta. Penting untuk menganalisis dan menafsirkan motif-motif ini sehubungan dengan masalah penelitian. Hasilnya disajikan dalam cara yang logis dan terorganisir, dengan kutipan partisipan sebagai bukti. Proses untuk memastikan validitas mencakup dua komponen utama: pengecekan anggota dan pembekalan sejawat. Selain itu, penting untuk menjaga jejak audit yang komprehensif atas semua penilaian analisis yang dibuat selama proses penelitian. Secara umum, penggunaan metode penelitian kualitatif, yaitu wawancara, memudahkan pemeriksaan yang komprehensif, sehingga menghasilkan perspektif yang berbeda dan pemahaman yang mendalam terhadap pertanyaan penelitian yang kompleks.

Hasil dan Pembahasan

Keuangan memainkan peran mendasar dalam pengembangan lembaga pendidikan. Tujuannya adalah untuk mengawasi secara efektif sumber daya keuangan yang ada sehingga diperlukan penerapan strategi keuangan yang dikenal dengan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB). Pondok Pesantren Al-Kifayah Riau merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai kurikulum terstruktur dan juga menerapkan komponen keuangan dalam operasionalnya. Pengelolaan Pondok Pesantren Al-Kifayah Riau melibatkan proses perencanaan yang diawali dengan keterlibatan Kepala Sekolah dan Bendahara. Proses ini didasarkan pada data yang diperoleh dan bertujuan untuk memastikan pengelolaan lembaga yang efektif. Acara tahunan ini dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk Pimpinan Pondok Pesantren. Individu yang dimaksud menjalankan peran mengawasi dan menyetujui rencana anggaran yang disusun oleh Kepala Sekolah dan Bendahara Pondok Pesantren. Sebagai pengelola keuangan Pondok Pesantren Al-Kifayah Riau, Pengurus Yayasan (Ketua Yayasan) bertanggung jawab mengevaluasi seluruh usulan yang diajukan oleh Kepala Sekolah dan Bendahara, dengan sepengetahuan direktur. Usulan tersebut kemudian dibahas oleh para anggota yayasan yang bertugas sebagai pengurus lembaga pendidikan di lingkungan pesantren.

A. Sumber Pendapatan (Dana) Pendidikan

Strategi Pengumpulan Biaya yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Kifayah Riau merupakan suatu metode atau serangkaian langkah yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Merupakan kebiasaan bagi lembaga pendidikan untuk memungut biaya untuk penyelenggaraan pendidikan lanjutan. Pengeluaran ini mungkin timbul dari biaya langsung atau tidak langsung, serta biaya tetap atau variabel. Dalam proses perolehan pungutan tersebut, terdapat berbagai cara atau prosedur untuk mendapatkannya.

Pondok Pesantren Al-Kifayah Riau merupakan lembaga yang diakui secara formal dan menerapkan pendekatan tersendiri dalam menghasilkan dana. Pendekatan atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan biaya-biaya tersebut dapat peneliti ketahui melalui wawancara khususnya dengan Direktur/Ketua Tahfiz.

Cara awal adalah dengan memperoleh informasi dari wali siswa mengenai biaya sekolah dan biaya-biaya (SPP) yang meliputi biaya-biaya yang berhubungan dengan dapur masing-masing. Untuk melunasi iuran dan biaya, santri mempunyai pilihan untuk melakukan pembayaran langsung ke bendahara dibandingkan menggunakan sistem online. Mekanisme subsidi silang diterapkan untuk mengakomodasi santri yang tidak mampu atau santri yatim memenuhi

persyaratan pembayaran penuh. Sumber pendanaan kedua berasal dari uang bantuan donatur yang diperoleh dari individu yang terafiliasi dengan yayasan, dewan guru, dan kader dakwa. Selain itu, kami menggunakan sistem jaringan untuk mengidentifikasi dan berinteraksi dengan calon donor yang mungkin belum kami kenal sebelumnya, namun mungkin direkomendasikan oleh individu lain dalam lingkaran sosial mereka, seperti keluarga. Pendekatan ini memungkinkan kami memperluas jangkauan dan menjalin hubungan dengan calon donor dalam skala yang lebih luas.

Apabila terjadi defisit pada biaya operasional, maka yayasan mempunyai tanggung jawab untuk menutupi biaya tersebut. Namun penting untuk dicatat bahwa kejadian ini hanya sebatas pada tahap awal perkembangan pesantren ini. Terkait dengan pembangunan sarana dan prasarana, seluruhnya merupakan hasil jerih payah yayasan yang terutama dipimpin oleh ketua yayasan dengan melibatkan pemangku kepentingan lainnya. Misalnya, pendanaan pendirian masjid pesantren ini bersumber dari dana pribadi ketua yayasan "(Elmirawati, 2023).

Dalam hal pengumpulan biaya, ada dua metode yang tersedia. Biaya operasional lembaga pendidikan ini meliputi biaya wajib, biaya pendaftaran siswa, dan bantuan sumbangan dari para dermawan. Kontribusi ini difasilitasi dengan mudah melalui sistem online untuk memastikan penerimaan uang tunai yang efisien. Dalam kerangka pendekatan penggalangan dana, kami telah menerapkan sistem jaringan yang melibatkan rekomendasi dari kerabat ke kerabat lainnya. Pemberi rekomendasi mencatat nama-nama calon donatur dalam surat permohonan, dengan maksud untuk menjalin komitmen jangka panjang untuk berdonasi. Begitu pula dengan alokasi dana pembangunan infrastruktur sekolah yang dianggap membebani lembaga karena tidak adanya bantuan pemerintah yang diterima Pesantren " (Asmidaryani, 2023), Kepala Pondok Pesantren.

Metode utama untuk menghasilkan pendapatan untuk operasional pendidikan melibatkan pengumpulan sumbangan dari orang tua atau wali siswa dalam bentuk biaya siswa dan biaya sekolah. Di Pondok Pesantren, para santri yang disebut Santri diharuskan melakukan pembayaran berbagai biaya. Namun mekanisme pembayaran yang dilakukan saat ini bersifat manual dan tidak melibatkan bank konvensional. Merupakan hal yang biasa untuk memiliki pengetahuan langsung tentang hambatan dan tingkat keterampilan peserta pelatihan. Apabila terjadi defisit anggaran operasional, yayasan akan menyediakan dana yang diperlukan. Memanfaatkan sumber daya keuangan pribadi dari ketua yayasan adalah pilihan yang layak. Mengenai sumber keuangan yang diberikan oleh muhsinin kami, kami menggunakan sistem online. Selain itu, terdapat sistem jaringan yang beroperasi di dalam keluarga dan mendorong individu untuk berdonasi kepada keluarga lain sehingga diadopsi secara luas (Haryuni Haryati, 2023), Wakil Kepala sekolah.

Berdasarkan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa sumber pendapatan dana Pondok Pesantren Al-Kifayah Riau bersumber dari sumber-sumber sebagai berikut: a) Wali Santri yang mengacu pada sumber pendapatan utama diperoleh dari wali santri dalam bentuk biaya pendidikan. Biaya-biaya tersebut di atas Pengelolaan keuangan operasional Pondok Pesantren Al-Kifayah Riau melibatkan pembayaran biaya langsung kepada bendahara. Subsidi silang diterapkan untuk memberikan bantuan keuangan kepada siswa yang tidak mampu atau anak yatim membayar biaya pendidikan mereka. b) Sumber bantuan keuangan yang kedua datang dalam bentuk sumbangan dari muhsinin. Para donatur mempunyai kewajiban moral yang melekat untuk mempertahankan kelangsungan hidup pesantren dalam jangka panjang. Selama wawancara, terungkap bahwa inisiasi kampanye penggalangan dana dan potensinya sebagian besar difasilitasi

melalui koneksi pribadi dalam jaringan keluarga yang akrab, yang kemudian menghasilkan rekomendasi kepada keluarga lain. Sumber ketiga berasal dari usaha yayasan. Dalam skenario ini, yayasan ini bertujuan untuk memitigasi defisit keuangan yang mungkin timbul jika terjadi kekurangan anggaran. Jika terjadi defisit sumber daya keuangan, yayasan mengambil langkah-langkah substantif untuk mengatasi dan memperbaiki semua kekurangan yang dihadapi pesantren. Dari wawancara terungkap bahwa sarana ibadah di pesantren, yakni berbentuk masjid, dibangun secara eksklusif dengan dana yayasan. Dalam kasus ini, dananya bersumber dari keuangan pribadi ketua yayasan.

B. Manajemen Pengeluaran di Pondok Pesantren Al-Kifayah

Biaya di Pondok Pesantren Al-Kifayah adalah mengendalikan pengeluaran keuangan di dalam pesantren secara efektif. Pengelolaan biaya-biaya ini meliputi penilaian dan pengendalian biaya masuk atau sumber, serta biaya keluar atau pengeluaran anggaran. Pendekatan manajemen ini memungkinkan pengelolaan keuangan yang cermat. Pengelolaan biaya di Pondok Pesantren Al-Kifayah berupa biaya masuk. Sebagaimana disebutkan sebelumnya, biaya yang masuk berasal dari wali siswa, donatur, dan yayasan jika terjadi kekurangan. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh sumber-sumber ini, dapat disimpulkan bahwa ada langkah-langkah tertentu yang terlibat dalam pengelolaan materi pelajaran.

Peneliti dapat memastikan tahapan ini dengan menganalisis hasil wawancara dengan Kepala sekolah Ketua Tahfiz. Terlihat bahwa semua pengeluaran yang masuk dikonsolidasikan dalam yayasan. Biaya masuk terdiri dari biaya masuk dan biaya santri yang dipungut oleh bendahara. Biaya yang dikeluarkan para donatur dikumpulkan yang diawasi oleh bendahara umum, yang juga menjabat sebagai bendahara pesantren dan yayasan. Proses penanganannya melibatkan beberapa langkah. Secara khusus, pendapatan yang diperoleh dari biaya sekolah dan biaya pokok siswa digunakan untuk memenuhi kebutuhan keuangan personel, seperti pemberian honor guru dan karyawan, serta memenuhi kebutuhan gizi siswa. Subsidi silang juga digunakan untuk memberikan dukungan bagi siswa dari latar belakang kurang mampu. Adapun uang tunai yang diterima dari muhsinin dialokasikan dan dipelihara sebagai dana tabungan. Dana tersebut digunakan sebagai sarana investasi yang khusus ditujukan untuk mendukung pesantren.

Menurut Asmidaryani (2023), pemanfaatan sistem keuangan di Pondok Pesantren Al-Kifayah Riau terutama ditujukan untuk membantu santri yang kurang mampu. Kepala sekolah menekankan bahwa semua transaksi keuangan disalurkan melalui yayasan, yang menjadi satu-satunya pintu masuk dan keluar dana. Kontribusi yang diberikan oleh wali santri berupa biaya pendidikan. Terkait penyaluran dana tunai dari donatur dermawan kepada yayasan melalui sistem online, tercatat dana iuran mahasiswa saat ini dirasa mencukupi. Menurut Elmirawati (2023), terdapat kelebihan dana yang dialokasikan untuk kebutuhan pegawai pesantren. Selain itu, kelebihan uang dari muhsinin disisihkan sebagai dana tabungan pondok. Alhasil, dana iuran saja sudah menghasilkan sisa saldo hampir 20% dari keseluruhan anggaran tahun ini.

Elmirawati memaparkan sistem keuangan Pondok Pesantren Al-Kifayah Riau menjelaskan, operasional keuangan sekolah terpusat pada yayasan pesantren. Sebagai bendahara yayasan, satu-satunya cara yang tersedia untuk membayar biaya sekolah dan biaya pokok mahasiswa adalah melalui yayasan. Telah terjadi pembahasan mengenai penerapan sistem pembayaran online, namun pengurus lain belum mencapai kesepakatan karena jumlah siswa yang relatif sedikit. Haryuni Haryati, wakil kepalas sekolah merangkap bendahasa pondok pesantren

Al-Kifayah telah membuat rincian biaya yang dikeluarkan di Pondok Pesantren Al-Kifayah Riau. Hal ini kami dokumentasikan dengan cermat sesuai anggaran yang disediakan pihak manajemen. Cara kepala pesantren menyampaikan anggaran yang diperlukan untuk operasional sekolah dan kebutuhan pesantren secara keseluruhan kadang-kadang disebut sebagai pendekatan kepala sekolah.

Menurut Asmidaryani (2023), setelah mendapat persetujuan ketua yayasan, biaya-biaya yang diperlukan dapat dialokasikan dan digunakan untuk keperluan operasional sekolah dan kebutuhan pesantren lainnya. Lebih lanjut Kepala Pondok Pesantren menjelaskan bahwa pengeluaran mengacu pada sumber daya keuangan yang diperlukan untuk kelancaran fungsi sekolah. Prosedur operasionalnya meliputi pengajuan usulan oleh Kepala sekolah Pondok Pesantren kepada yayasan, yang selanjutnya harus mendapat persetujuan dari pimpinan yayasan. Setelah ketua yayasan memberikan persetujuan, dana dapat dialokasikan melalui pengelolaan yayasan dan kemudian diterima oleh pondok pesantren untuk digunakan dalam operasional sekolah dan kebutuhan pesantren lainnya. Setelah pengeluaran itu kita pakai, kita detailkan ke bendahara untuk dilaporkan kembali ke pengurus yayasan (ketua yayasan), direktur tahfiz mengetahuinya" (Asmidaryani, 2023). Kepala sekolah pondok pesantren Al-Kifayah Riau.

Setelah Kepala sekolah Pesantren menyampaikan informasi tersebut kepada wakil kepala sekolah setelah menerima dana, dibelanjakan oleh pimpinan Pondok Pesantren dan bendahara.Setelah uang digunakan, kepala Pesantren dan bendahara menuliskan barangnya. dalam pengeluarannya untuk dilaporkan ke yayasan tentunya dengan sepengetahuan direktur umum pesantren. Jadi uang yang masuk dan keluar dirinci di Yayasan" (Haryuni Haryati, 2023).
Berdasarkan hasil penelitian Data manajemen biaya di Pondok Pesantren Al-Kifayah Riau dapat dijelaskan bahwa manajemen biaya meliputi: pengelolaan biaya masuk, pengelolaan biaya keluar dan saldo. Dengan pengelolaan tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut: Manajemen Biaya Masuk Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam pengelolaan biaya masuk di Pondok Pesantren Al-Kifayah Riau semuanya dikelola oleh pihak yayasan. Uang dari wali santri berupa biaya santri diterima melalui bendahara umum, dan dana dari donatur, dana tersebut disetorkan ke yayasan karena pengelolanya.

Pengelolaan Keuangan Operasional Pondok Pesantren Al-Kifayah Riau terpusat pada yayasan sehingga mudah untuk diketahui dan di pantau. Dana sumbangan dipisahkan dari dana donor. Seperti: Dana dari biaya awal, Dana dari SPP/Paniptia Siswa untuk kelas X, Dana dari SPP/Panitia untuk siswa kelas XI, Dana dari SPP/panitia untuk siswa kelas XII. Pengelolaan biaya-biaya keluar tersebut juga dirinci secara detail oleh pihak pengelola yayasan. Ketika kepala sekolah pesantren meminta uang kepada pengurus untuk kebutuhan belajar para santri, maka pengurus memberikannya sesuai perintah ketua yayasan karena semuanya atas kebijaksanaan ketua yayasan. Kebutuhan sekolah hanya sebatas operasional sekolah seperti honor ustaz, pembelian peralatan kantor, administrasi kelas, dan juga termasuk konsumsi siswa. Adapun sarana prasarana sekolah dan asrama pada umumnya merupakan upaya pengelolaan yayasan dengan menggunakan dana muhsini yang telah disimpan, yang disebut dengan dana investasi.

Berikut uraian kebutuhan operasional pesantren yang tertuang dalam RKAP untuk Rencana Kegiatan dan Anggaran Pondok Pesantren Tahun Anggaran 2022/2023 yaitu; Biaya Pegawai Meliputi : Kafalah / Honor Guru dan Pengurus. Honorarium pengurus dan guru Pondok Pesantren Al-Kifayah Riau dibagi menjadi dua bagian yang dianggarkan sesuai jumlah guru. Namun, terdapat perbedaan nominal antara guru kontrak dan guru tetap; Kontrak Induk

Kafalah. Kafalah guru kontrak merupakan honor bagi guru kontrak Pondok Pesantren Al-Kifayah Riau ; dan Seragam Sekolah Siswa. Karena Pondok Pesantren Al-Kifayah Riau menyelenggarakan jenjang pendidikan formal, maka seragam sekolah wajib dipakai santri pada saat proses belajar mengajar di kelas. Anggaran untuk seragam sekolah ini disesuaikan dengan jumlah santri yang mendaftar atau lolos seleksi masuk di Pondok Pesantren Al-Kifayah Riau Biaya Non Personil Meliputi:Seragam. Seragam ini merupakan baju khas santri Pondok Pesantren Al-Kifayah Riau ; Kasur, Bantal,lemari baju, untuk santri. Anggaran kelengkapan tidur disesuaikan dengan kebutuhan santri secara keseluruhan; Lemari Pakaian Siswa. Lemari pakaian merupakan kelengkapan ruangan sekaligus kebutuhan utama siswa. Pengadaan lemari-lemari ini dianggarkan sesuai kebutuhan. Selebihnya merupakan lemari pakaian mahasiswa yang telah lulus dan masih layak pakai atau disumbangkan; Biaya konsumsi Dapur Santri. Biaya konsumsi dapur santri yang dianggarkan oleh Pondok Pesantren Al-Kifayah Riau; dan Sarana dan Prasarana. Biaya sarana dan prasarana yang dimaksud di sini adalah biaya pemeliharaan sarana dan prasarana.

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas, temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan administrasi sistem pendanaan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Kifayah Riau telah menunjukkan pengelolaan keuangan yang baik. Meskipun pengelolaan pembukuan cenderung terorganisir, namun pengelolaan keuangannya cenderung terorganisir. masih merupakan proses yang cukup mudah. Sistem keuangan pendidikan pesantren diawali dengan proses penganggaran. Sistem ini ditentukan dengan mempertimbangkan temuan evaluasi tahun sebelumnya dan menggunakan skala prioritas untuk dua kategori pengeluaran: kebutuhan jangka pendek yang disebut manusia, dan kebutuhan jangka panjang yang disebut kebutuhan nonpribadi.

Dalam konteks pengelolaan keuangannya, pesantren menerapkan sistem pembiayaan pendidikan dua sisi. Sistem ini melibatkan kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan pemerintah dalam pembukuan, yang selanjutnya akan diselaraskan dengan pendanaan yang diterima dari lembaga pemerintah. Selain itu, pesantren menyelenggarakan pembukuan internal yang meliputi dana yang bersumber dari orang tua atau pihak lain yang tidak wajib mendukung lembaga tersebut. Untuk melakukan kontrol, pesantren ini telah menerapkan mekanisme yang memungkinkan keterlibatan langsung dalam pemantauan aliran pendapatan dan pemanfaatan keuangan oleh direktur pesantren dan ketua yayasan, yang memegang otoritas atas anggaran, serta komite pesantren.

Daftar Pustaka

Arikunto. (2011). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. PT Reika Cipta.

Atmadja, A. T. (2018). Determinant Factors Influencing the Accountability of Village Financial. Academy of Strategic Management Journa, 17(1), 1–9.

Baehaqi, A., Faradila, N., & Zulkarnain, L. (2021). Akuntabilitas dalam akuntansi dan pelaporan keuangan pondok pesantren di indonesia. Liquidity, 10(April 2021), 45–53.

Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2018). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di Sdn Sungai Miai 5 Dan Sdn Surgi Mufti 4 Di Banjarmasin. AL-ULUM : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 3(2), 452–461. https://doi.org/10.31602/alsh.v3i2.1196

DiatulFajri, Rizal, & Nofrivul. (2021). Akuntabilitas Dan Transparansi Keuangan Di Yayasan Pendidikan Dan Dakwah Islam Wihdatul Ummah Qurrata A'yun Batusangkar. JakSya:Jurnal Akutansi Syariah, 1(1), 12–25.

Haryani, F. F., Sukarmin, S., Wahyuningsih, D., & Supurwoko, S. (2021). Implementasi Komponen-Komponen Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Di Sekolah Menengah Pertama. JAMP : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan, 4(3), 204–211. https://doi.org/10.17977/um027v4i32021p204

Jatmiko, B., Muhammadiyah, U., Sari, R. N., Muhammadiyah, U., Prawoto, N., Muhammadiyah, U., Ardhi, K. F., Mada, U. G., Astuti, R. J., & Muhammadiyah, U. (2019). Application of Government Accounting Standards , Financial Statements Reporting , and Accessibility of Regional Finance Against Accountability for Regional Financial Management (Survey of All SKPDs of Kulon Progo Regency Government). Advances in Economics, Business and Management Research, 102(Icaf), 6–12.

Limbong, I. E. (2021). Aspek Finansial Pendidikan Islam. Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM), 1(3), 147–154.

Mubin, N. (2018). Integritas dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Keuangan Sekolah atau Madrasah. Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 14(2 SE-Articles), 80–92. https://doi.org/10.5281/zenodo.3366740

Murdayanti, Y., & Puruwita, D. (2019). Akuntabilitas Pesantren. Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis, 7(1), 19–29.

Puspitasari, F. F., Hamidah, T., & Rofiq, A. (2022). MANAJEMEN KEUANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM ˝(Studi Tafsir Al-Mizan:M.Husain Tabataba'i). A-Idarah, 12(01), 66–75.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendeka- tan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Trisnawati, F. (2018). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Keuangan Madrasah di Kota Pekanbaru. Al-Iqtishad, Jurnal, I4(1), 1–19.

Wulandari, A., Munastiwi, E., & Dinana, A. (2022). Implementasi Manajemen Keuangan Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Manajemen Pendidikan Dan IlmuSosial, 3(1), 106–118.